

# MEMBANGUN KESADARAN ETIS DALAM MENGUNGGAH FOTO BERPAKAIAN DI SOSIAL MEDIA KEPADA SISWA SMPN 147 JAKARTA

Jannes Eduard Sirait<sup>1</sup>, Dea Arista Ginting<sup>2</sup>, Anastasia Runesi<sup>3</sup>, Aan Verdamai Buulolo<sup>4</sup>, Elisa Maharani Situmorang<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STT Bethel Indonesia Jakarta  
Jannes.eduard@sttbi.ac.id

*Received: 17 Juni 2023; Revised: 19 Oktober 2023; Accepted: 18 November 2023*

## **Abstract**

*This community service was conducted at SMP Negeri 147 Jakarta to increase Christian students' ethical awareness of uploading dressed photos on social media. Teenagers' use of social media, especially Instagram, TikTok, and Facebook, has shown a significant increase and needs to be accompanied by an adequate understanding of ethics. This activity aims to teach Christian ethics based on Biblical teachings, emphasizing that the body is the temple of the Holy Spirit, which must be protected and respected. Class VII and VIII students were invited to understand the importance of maintaining ethics in dressing and posting on social media through case study discussions, presentations, and testimonials. The activity results show that students realize the importance of glorifying God with their bodies and using social media wisely. This service received a positive response from students and teachers, demonstrating the effectiveness of the teaching approach implemented. Hopefully, this activity can positively contribute to forming students' ethical mindset and behavior in using social media in the future, helping them become more responsible and ethically aware social media users.*

**Keywords:** *Ethical Awareness; Christian Ethics; Social media; Christian Youth; Community service*

## **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 147 Jakarta untuk meningkatkan kesadaran etis siswa Kristen dalam mengunggah foto berpakaian di media sosial. Penggunaan media sosial oleh remaja, terutama Instagram, Tiktok, dan Facebook, menunjukkan peningkatan signifikan dan seringkali tidak diiringi dengan pemahaman etika yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan etika Kristen berdasarkan ajaran Alkitab, dengan menekankan bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus yang harus dijaga dan dihormati. Melalui diskusi studi kasus, presentasi, dan testimoni, siswa-siswi kelas VII dan VIII diajak untuk memahami pentingnya menjaga etika dalam berpakaian dan memposting di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya memuliakan Tuhan dengan tubuh mereka dan bersikap bijak dalam menggunakan media sosial. Pengabdian ini mendapat respon positif dari siswa dan guru, serta menunjukkan efektivitas pendekatan pengajaran yang diterapkan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku etis siswa dalam penggunaan media sosial di masa mendatang, membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan sadar etika.

**Kata Kunci:** Kesadaran Etis; Etika Kristen; Media Sosial; Remaja Kristen; Pengabdian kepada Masyarakat

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat di era ini hampir tidak mungkin tidak menjadi pengguna sosial media. Hampir semua kalangan menggunakan sosial media, baik dari kalangan anak, remaja, dewasa muda, orang tua, bahkan lansia turut ikut serta menggunakan sosial media.<sup>1</sup> Penggunaan sosial media mengalami

peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam kalangan remaja. Sosial media seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook menjadi platform utama bagi kalangan remaja untuk mengakses serta

---

<sup>1</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media),"

*Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>.

berbagi informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri.<sup>2</sup>

Dilansir dari laporan terbaru We Are Social, pada awal tahun 2023 di bulan Januari mencatat bahwa terdapat 139 juta identitas pengguna sosial media di Indonesia, dan jumlah tersebut setara dengan 49,9% dari total populasi nasional atau dapat disimpulkan bahwa setengah dari populasi nasional pengguna sosial media adalah masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Dari 49,9% pengguna sosial media di Indonesia mayoritas digunakan oleh kalangan remaja, Whatsapp berada di urutan pertama dengan pengguna 90,9% disusul oleh Instagram dengan pengguna 85,3%, kemudian di urutan ketiga terdapat Facebook dengan pengguna 81,6%, Tiktok dengan pengguna 73,5% dan X (Twitter) dengan pengguna 57,5%.

Di satu sisi sosial media tentu menawarkan banyak manfaat positif, selain memudahkan akses informasi, sosial media juga dapat menjadi salah satu sumber dari mata pencarian.<sup>4</sup> Namun di sisi lainnya, sosial media juga dapat membawa banyak dampak negatif, terutama mengenai etika dan moral dalam penggunaan sosial media tersebut.

Dampak negatif dari penggunaan sosial media seperti Instagram, Facebook, Instagram, Twitter, dan lain sebagainya dapat dilihat dari pengabaian etika dalam menggunakan sosial media sehingga pengguna dari media sosial melakukan penyimpangan sosial.<sup>5</sup> Dalam penelitian terdahulu, penyimpangan sosial yang dimaksud adalah pemalsuan identitas seseorang, menghujat, penyebaran hoax, dan

lain sebagainya. Namun dalam artikel ini salah satu isu yang diangkat adalah mengenai kesadaran etis siswa dalam mengunggah foto berpakaian di sosial media.

Etika Kristen adalah etika hidup orang percaya (orang Kristen) yang landasannya adalah Firman Tuhan.<sup>6</sup> Firman Tuhan yang dimaksud disini ialah Alkitab, yaitu sebagai pedoman hidup dari orang-orang percaya kepada-Nya. Allah berfirman, bahwa manusia sebagai ciptaan-Nya adalah *Imago Dei* Allah, seperti yang terdapat dalam Kejadian 1:26-28 "Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."<sup>7</sup>

Dalam nats ini, *Imago Dei* artinya ialah dimana manusia haruslah segambar dan serupa dengan Allah, pola hidupnya haruslah seturut dengan Firman Allah. Singkatnya, Etika Kristen adalah etika kehidupan yang difirmankan Allah dalam Firman-Nya (Alkitab).<sup>8</sup>

<sup>2</sup> Anggi Maringan Hasiholan and Yehezkiel V Fernando, "Manfaat Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen Pada Era Postmodern," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2400–2410.

<sup>3</sup> We Are Social, "DIGITAL 2024: 5 BILLION SOCIAL MEDIA USERS," 2024.

<sup>4</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucoc P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

<sup>5</sup> Andia Jingga Langit Persada Timur, D Juptiono, and Lukman Hakim, "Etika Penggunaan

Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya Dalam Bermedia Sosial," *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 01, no. 01 (2021): 1.

<sup>6</sup> Nurliani Siregar dan Bangun Munthe, *ETIKA KRISTEN Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, ed. Nurliani Siregar (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019).

<sup>7</sup> Anggi Maringan Hasiholan, "Studi Komparatif Terhadap Pemahaman Teologi Reformed Dengan Pemahaman Teologi Pentakosta Tentang Natur Manusia," *Pneumata* 1, no. 1 (2020): 54–71.

<sup>8</sup> Daniel Simango, "The Imago Dei (Gen 1:26-27): A History of Interpretation From Philo To the Present," *Studia Historiae Ecclesiasticae* 42, no. 1

Etika dalam memposting atau mengunggah foto dalam hal berpakaian pun terdapat dalam Firman Tuhan, memang tidak secara signifikan tertulis perihal etika tersebut, namun dalam 1 Korintus 6:19-20 tertulis “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”

Pada nats ini, jelas tertulis bahwa tubuh kita adalah tempat Roh Kudus bersemayam dan tubuh manusia adalah milik Allah yang sudah dibeli dan lunas dibayar. Ketika seseorang mengunggah foto dengan pakaian yang tidak layak, secara tidak langsung ia menjadikan dirinya sebagai “objek” yang dipertontonkan dengan gratis.

Remaja Kristen seharusnya menyadari bahwa tubuhnya adalah milik Tuhan, bait suci Tuhan. Bait suci artinya adalah tempat yang kudus, suci. Apabila seorang remaja memposting foto dengan pakaian tidak pantas di media sosial, itu menjadikannya berdosa. Postingan atau unggahan foto berpakaian yang kurang pantas atau berlebihan tentu dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu yang mengunggah ataupun bagi individu atau kelompok yang melihat postingan tersebut.

Oleh karena itu, penting sekali membangun kesadaran etis bagi kalangan remaja terkait mengunggah foto berpakaian di sosial media, dimana dalam hal ini kepada para siswa kelas SMP Negeri 147 Jakarta.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

### **a. Lokasi Pelaksana Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 147 Jakarta, dengan alamat Jl. Smpn 147 RT.4/RW.13, Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena menurut pengamatan dari peneliti, cukup

banyak remaja Kristen yang masih belum mempunyai kesadaran etis dalam memilih serta memposting foto dalam hal berpakaian di sosial media. Mereka belum menyadari bahwa tindakan mereka dapat membuat mereka jatuh ke dalam dosa serta membuat public yang melihat mereka pun terjerumus ke dalam dosa.

### **b. Anggota**

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengupayakan Pengabdian Masyarakat yang dapat didedikasikan melalui Pendidikan dengan beranggotakan: Jannes Eduard Sirait, Dea Arista Ginting, Anastasia Runesi, Aan Verdamai Buulolo, dan Elisa Maharani Situmorang.

### **c. Ditunjukkan kepada**

Siswa atau siswi kelas VII dan VIII Sekolah SMP Negeri 147 Jakarta.

### **d. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang serta interaksi sosial personal, kelompok, lembaga, serta masyarakat.<sup>9</sup>

### **e. Persiapan Pelaksanaan Penelitian**

1. Mencari referensi serta membuat materi mengenai studi etika Kristen membangun kesadaran etis dalam mengunggah foto berpakaian di sosial media.
2. Mencari sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian.
3. Meminta surat izin penelitian dari pihak kampus STT Bethel Indonesia Jakarta.
4. Mengirim surat izin penelitian dari kampus STT Bethel Indonesia Jakarta kepada sekolah yang bersangkutan, yaitu SMP Negeri 147 Jakarta.

(2016): 172–90, <https://doi.org/10.25159/2412-4265/1065>.

<sup>9</sup> Husaini Husman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

## Membangun Kesadaran Etis dalam Mengunggah Foto

Jannes Eduard Sirait, Dea Arista Ginting, Anastasia Runesi, Aan Verdamai Buulolo, Elisa Maharani Situmorang

5. Meneliti kebutuhan SMP Negeri 147 Jakarta
  6. Menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
  7. Melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Langkah-langkah Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

Mengucapkan salam

Berdoa

Perkenalan

Ice breaker

Apersepsi

Diskusi Studi Kasus

Presentasi

Tanya Jawab

Testimoni dari siswa

Doa tutup

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, bahwa alasan mengapa peneliti memilih SMP Negeri 147 Jakarta sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti mengamati bahwa siswa yang beragama Kristen di sekolah tersebut masih belum mempunyai kesadaran etis dalam

perihal memilih dan mengunggah foto berpakaian di sosial media.

Ketika peneliti melakukan studi lapangan di SMP Negeri 147 Jakarta kepada siswa yang beragama Kristen, di dapati bahwa seluruh siswa kelas VII dan VIII yang beragama Kristen adalah pengguna dari sosial media, mulai dari Instagram, Tiktok, Facebook, hingga X (twitter). Kegiatan di mulai dengan mengucapkan salam, berdoa, perkenalan, kemudian ice breaker.



Gambar 1. perkenalan

Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Siswa kelas VII dan VIII yang beragama Kristen di SMP Negeri 147 Jakarta menjadi pengguna aktif sosial media dalam memposting foto serta video mereka ke dalam sosial media yang mereka miliki, beberapa dari mereka pun mengikuti akun sosial media para *selebri* yang mereka sukai.



Gambar 2. Ice breaking

Pada sesi Diskusi Studi Kasus, peneliti memunculkan beberapa foto serta video dari selebri yang masih berusia remaja dengan pakaian yang tidak pantas untuk diposting di sosial media. Beberapa siswa kelas VII dan VII SMP Negeri 147 Jakarta memberikan reaksi yang biasa saja ketika melihat foto serta video

tersebut bahkan ada yang berkata “masih banyak yang lebih parah kak.”



**Gambar 3.** Pemaparan materi

Setelah itu peneliti memunculkan komentar-komentar masyarakat yang sudah di screenshot oleh peneliti mengenai postingan tersebut. 97% dari komentar tersebut berisi kalimat-kalimat yang sangat tidak senonoh, bahkan terdapat banyak pula kalimat hujatan.

Salah satu siswa laki-laki memberikan pendapatnya “wah yang komen berdosa banget mulutnya.” Kemudian peneliti bertanya kepada para siswa dengan pertanyaan “menurut kalian, apakah yang memposting tidak berdosa?” hampir seluruh siswa menjawab bahwa setiap manusia berhak memposting apapun di sosial medianya tanpa merugikan siapapun.

Kemudian peneliti mulai memberikan presentasi untuk membangun kesadaran para siswa mengenai etika dalam memposting foto atau video dalam berpakaian di sosial media.

Dalam Matius 5:13-14 tertulis: "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.

Dalam nats ini jelas dikatakan bahwa orang percaya adalah Garam dan Terang dunia. Peneliti menjelaskan bahwa para siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 147 Jakarta adalah Garam dan Terang dunia. Para siswa tentu berbeda dari dunia ini dan memiliki identitas khusus dalam memainkan perannya di masa

sekarang. Setiap orang yang percaya bahwa kepada Yesus harus bisa menempatkan dirinya sebagai garam dan terang dalam menggunakan sosial media.

Kemudian peneliti juga menjelaskan maksud dari 1 Korintus 6:19-20 Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? <sup>20</sup>Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu! Dimana hal ini tentu membuka pikiran para siswa mengenai tubuh mereka. Bahwa tubuh mereka adalah bait suci Allah, tempat dimana Roh Kudus bersemayam, tubuh mereka bukan lah hak mereka lagi, oleh sebab itu mereka tidak boleh sembarangan dalam mengunggah foto dengan pakaian tidak layak di sosial media.

Peneliti juga turut memberikan satu nats sebagai penutup dari presentasi, yaitu 1 Korintus 10:23 “Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. “Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jadi, dalam hal ini para siswa tentunya harus bijak dalam memposting apapun di sosial media. Karena tidak semua berguna dan tidak semua membangun. Memposting foto atau video dengan pakaian kurang layak hanya membuat kita mengalami kerugian dan dosa. Dosa yang dilakukan oleh pengunggah, dan dosa yang dilakukan oleh yang melihat apabila mereka menggunakan postingan tersebut untuk kegiatan seksualitas.

Setelah memaparkan etika kekristenan mengenai postingan foto berpakaian kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 147 Jakarta, peneliti meminta beberapa siswa dan guru untuk memberikan testimoni mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Siswa perempuan dengan inisial AV memberikan testimoni “kegiatan hari ini seru, saya baru pertama kali mengikuti kegiatan seperti ini dan bertemu dengan kakak-kakak yang keren banget. Saya juga belajar banyak hari ini mengenai etika dalam memposting foto di sosial media itu seperti apa.”

Salah satu guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di SMP Negeri 147 yang juga turut mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesainya kegiatan ini memberikan testimoni “Saya berterimakasih banyak kepada kakak-kakak dari STT Bethel Indonesia, jujur materi yang dibawa oleh kakak-kakak sekalian sangat memberkati saya pribadi dan tentu anak-anak dari rokris juga.”

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan aktif dengan durasi waktu 90 menit. Siswa kelas VII dan VIII serta tiga guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 147 yang mengikuti kegiatan ini sangat bersemangat selama mengikuti kegiatan penelitian ini. Kegiatan Penelitian ini pun ditutup dengan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, serta siswa SMP Negeri 147 oleh peneliti, kemudian ditutup dengan doa serta berfoto bersama.



Gambar 4. dokumentasi bersama

### D. PENUTUP

Penggunaan media sosial oleh remaja saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya di kalangan siswa SMP Negeri 147 Jakarta. Sosial media seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook menjadi platform utama bagi mereka untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Namun, penggunaan media sosial tanpa etika yang baik dapat membawa dampak negatif, termasuk pemalsuan identitas, penyebaran hoax, dan perilaku tidak senonoh. Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etis siswa Kristen di SMP Negeri 147 Jakarta dalam mengunggah foto berpakaian di sosial media.

Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti dari STT Bethel Indonesia, siswa-siswi diajarkan pentingnya menjaga etika Kristen dalam berperilaku di media sosial. Dengan pendekatan yang melibatkan diskusi studi kasus, presentasi materi, dan testimoni dari peserta, para siswa mulai memahami bahwa tubuh mereka adalah bait Roh Kudus dan mereka harus memuliakan Tuhan dengan tubuh mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan membentuk pola pikir yang lebih bijak dalam penggunaan media sosial oleh remaja Kristen di masa mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan hikmat-Nya, peneliti dapat mengoptimalkan penulisan artikel ini. Kemudian, peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 147 yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 147. Lalu terhadap guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 147 serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 147 yang mau mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dengan aktif.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Hasiholan, Anggi Maringan. “Studi Komparatif Terhadap Pemahaman Teologi Reformed Dengan Pemahaman Teologi Pentakosta Tentang Natur Manusia.” *Pneumata* 1, no. 1 (2020): 54–71.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Yehezkiel V

- Fernando. "Manfaat Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen Pada Era Postmodern." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2400–2410.
- Husaini Husman dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nurliani Siregar dan Bangun Munthe. *ETIKA KRISTEN Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Nurliani Siregar. Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019.
- Simango, Daniel. "The Imago Dei (Gen 1:26-27): A History of Interpretation From Philo To the Present." *Studia Historiae Ecclesiasticae* 42, no. 1 (2016): 172–90. <https://doi.org/10.25159/2412-4265/1065>.
- Social, We Are. "DIGITAL 2024: 5 BILLION SOCIAL MEDIA USERS," 2024.
- Timur, Andia Jingga Langit Persada, D Juptiono, and Lukman Hakim. "Etika Penggunaan Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya Dalam Bermedia Sosial." *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 01, no. 01 (2021): 1.
- Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>.